BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2010:2) menyatakan bahwa metode penelitian adalah:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah penelitian yang dilakukan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode Deskriptif menurut Mohammad Nazir (2003) adalah sebagai berikut:

> "Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang."

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui masalah mengenai gambaran masing-masing variabel agar mudah untuk diteliti dan jelas saat menjelaskan terkait dengan variabel dalam usulan penelitian ini.

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) pengertian metode verifikatif dalam Umi Narimawati (2010:29), adalah sebagai berikut:

> "Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila di jelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Metode verifikatif yang digunakan penelitian ini untuk meneliti ulang hasil dari penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasikan kebenaran hasil penelitian sebelumnya dan bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi dalam penelitian tersebut.

Selanjutnya mengenai metode penelititan kuantitatif, Arikunto (2006:12) juga mengemukakan bahwa:

> "Metode penelitian Kuantitatif adalah pendeketan penelitian yang banyak di tuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya."

Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data numerik (angka) dan berguna untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang hubungan antara variabel *independent* dengan *dependent*.

Berdasarkan konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, analisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji pengaruh pemeriksaan pajak dan ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak, serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Husein Umar (2005:303), mengatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu"**.**

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu serta menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek dari penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek yang akan diteliti adalah pengaruh pemeriksaan pajak, ekstensifikasi pajak dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Menurut Hamidi (2005: 75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial.

Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratma Bandung Majalaya.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Adapun definisi operasional variabel menurut Umi Narimawati (2010:31) adalah sebagai berikut:

> "Penentuan *Construct* sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalilasikan *Construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *Construct* yang lebih baik."

Maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Independen (X)

   Variabel independen menurut Sugiyono (2010:59) variable independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent (terikat). Data yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah (X1) Pemeriksaan Pajak dan (X2) Ekstensifikasi Pajak.

2. Variabel Dependen (Y)

   Variabel dependen menurut Sugiyono (2010:59) adalah variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen (Y) adalah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Pemeriksaan Pajak (X1)	Pemeriksaan pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan system self assessment yang dilakukan oleh undang – undang perpajakan wajib pajak harus di pegang teguh Siti Rahayu (2010:245)	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Siti Rahayu (2010:260)	Rasio
Ekstensifikasi Wajib Pajak (X2)	Ekstensifiaksi Pajak adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah wajib pajak dan atau pengusaha kena pajak (PKP) terdaftar serta untuk menhitung besarnya angsuran pajak penghasilan (PPH) dalam tahun berjalan atau dalam suatu masa pajak". Edi Slamet Irianto 2015:170	Penambahan jumlah wajib pajak baru yang mendaftar setiap sebagai wajib pajak	Rasio
Penerimaan Pajak (Y)	Penerimaan Pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan. Suryadi (2006:105) Pajak Penghasilan adalah Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak. Siti Resmi (2011:74)	Reaslisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (siti resmi:2011)	Rasio

3.3 Sumber Data

Menurut Ari Kuntoro (2013:129) sumber data adalah sebagai berikut :

> "Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukan nilai dari besaran variabel yang mewakilinya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder.

Menurut Sugiyono (2012:137) sumber data sekunder adalah sebagai berikut :

> "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau melalui dokumen".

Sedangkan menurut Suharsimi Arikuntoro (2013:172) data sekunder adalah sebagai berikut :

> "Data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data".

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data tersebut.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh data dari tahun 2013-2016 terkait data pemeriksaan pajak, ekstensifikasi pajak dan realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80), tentang pengertian Populasi yaitu:

> "Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada di suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah data 5 tahun data Pemeriksaan permeriksaan pajak, ekstensifikasi pajak dan penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Majalaya periode 2011-2015. Alasan tahun tersebut yang menjadi populasi sasaran penelitian ini adalah adanya kadaluarsa pajak selama 5 tahun, sehingga data yang dapat di peroleh peneliti hanya untuk jangka waktu 5 tahun.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:81) :

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penentuan jumlah sample yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat.

Penentuan pengambilan sample dengan menggunakan sampling jenuh (Sensus) adalah menggunakan teknik sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample (Ninit Alfianika, 2016:108). Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.4.3 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Pekayanan Pajak Pratama Majalaya yang beralamat di Jl. Peta No.7, Suka Asih, Bojongloa Kaler, Kota Bandung Jawa Barat 40231.

3.4.4 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian di mulai bulan februari 2017 sampai agustus 2017.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017							
		Feb	Mar	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept
1	Pra Survei:								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■							
	d. Mencari Instansi		■						
2	Usulan Penelitian:								
	a. Penulisan UP	■	■	■					
	b. Bimbingan UP	■	■	■					
	c. Sidang UP			■	■				
	d. Revisi UP			■	■				
3	Pengumpulan Data					■			

4	Pengolahan Data								
5	Penyusnan Skripsi:								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Skripsi								

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

1) Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.
2) Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. Dalam penelitian ini penulis mempelajari buku-buku, artikel, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

Dalam melalukan analisis statistik ada beberapa langkah pengujian statistik yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat tidak bias atau *Best Linier Unbiased Estimator* (*BLUE).*

Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas

1) Uji Nomalitas

Sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu perlu diketahui apakah sampel yang dipergunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.Model regresi yang sahih (valid) adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santosa dan Ashari, 2005:12). Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov–Smirnov dengan koreksi Lilliefors.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

a. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi data tidak normal

b. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi data normal

Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan *P-P Plot Test.* Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik)

pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Singgih Santoso, 2012:241). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi uji autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W) :

$$D-W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})}{\sum e^2_t}$$

Sumber : Gujarati(2004: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a) Jika D-W< dL atau D-W > 4-dL, maka pada data tersebut terdapat autokorelasi

b) Jika dU< D-W < 4-dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat

autokorelasi

c) Tidak ada kesimpulan jika dL D-W ≤ dU atau 4-dU D-W ≤ 4-dL

Keterangan : dL = Batas bawah DW

dU = Batas atas DW

3) Uji Multikolineritas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF = 1/Tolerance. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011:106).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. (Singgih Santoso, 2012:238).

Menurut Singgih Santoso (2012:240) untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu : deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada

grafik di atas di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studientized*.

Maka dasar pengambilan keputusan :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6.2 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah: "Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan."

Analisis data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda, yaitu metode analisis untuk lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini menggunakan program pengolahan data yaitu SPSS.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011:275) Pengertian Analisis Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

"Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. "

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pemeriksaan pajak dan ekstensifikasi pajakterhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikoliniearitas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;
g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat

angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras;

h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y=\beta_O+\beta 1X1+\beta 2X2+\varepsilon}$$

Sumber: Husein Umar (2014:213)

Keterangan:

Y = Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

X_1 = Pemeriksaan Pajak

X_2 = Ekstensifikasi Pajak

β_O = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)

$\beta 1$ = Koefisien regresi *multiple* antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan

ε = Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel tidak bebas. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel tidak bebas dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Penerimaan Pajak (Y) dengan Pemeriksaan Pajak (X_1) dan Penerimaan pajak (Y) dengan Ekstensifikasi Pajak (X2)

b. Analis Kolerasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y, Variabel X2 dan Y, X1 dan X2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n\left(\sum X_1Y\right) - \left(\sum X_2 \sum Y\right)}{\sqrt{[n\sum X_1^{\,2} - \left(\sum X_1\right)^2][n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2}}$$

$$rx_2y = \frac{n\left(\sum X_2Y\right) - \left(\sum X_2 \sum Y\right)}{\sqrt{[n\sum X_2^{\,2} - \left(\sum X_2\right)^2][n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2}}$$

Sumber : Nazir (2003:464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y.rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2^{\,2}]}}$$

Sumber : Nazir (2003: 464)

b) Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, apabila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y.rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^{\,2}]}}$$

Sumber : Nazir (2003: 464)

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 < r < 1 :

a) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interpretasi Koefisien Korelasi Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2011:184)

c. Koefisien Determinan (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian

hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R2*) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu pemeriksaan pajak dan ekstensifikasi pajak pengaruhnya terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Nilai (*Adjusted R2*) mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika niali *Adjusted R2* bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted R2*) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011:97).Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Pemeriksaan Pajak (X_1) dan Ekstensifikasi Pajak (X_2) terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebagai variabel dependen (Y), hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: pemeriksaan pajak, ekstensifikasi pajak terhadap satu variabel dependen, yaitu penerimaan pajak penghasilan orang pribadi mengenai, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya.

Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak. Bila Ho ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:101). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah – langkah sebagi berikut:

- Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas pemeriksaan pajak terhadap variabel terikat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemeriksaan pajak terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Ha: $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstensifikasi pajak terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

- Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas ekstensifikasi pajak terhadap variabel terikat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

Ho : $\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstensifikasi pajak terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Ha : $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstensifikasi pajak terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

- Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

- Menghitung nilai thitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2011:184)

Dimana : r^2= Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = thitung

- Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipótesis setelah dibandingkan antara thitung dan ttabel dengan kriteria :

1. Tolak Ho jika thitung>ttabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.

2. Tolak Ho jika thitung<ttabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

3. Tolak Ho jika nilai t –sign <α 0,05.

2) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan dan penolakan maka dilakukan perbandingan antara hasil thitung dengan ttabel dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berari Ha diterima artinya antanra variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berari Ha ditolak artinya antanra variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c. thitung dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} dan,

d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut α=0,05 dan dk= (n-k-l)



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak).Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, pemeriksaan pajak dan ekstensifikasi pajak berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi**.**